

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Analisis gambar ini mengacu pada rubrik yang dikembangkan dari penelitian miskonsepsi milik Kose (2008), Cardak, (2009), dan Dikmenli (2009). Analisis gambar siswa tersebut dikategorikan ke dalam 5 level pemahaman siswa, yaitu level 1 untuk gambar tidak representatif, level 2 untuk gambar lengkap dengan miskonsepsi, level 3 untuk gambar dengan miskonsepsi, level 4 untuk gambar tidak lengkap tanpa miskonsepsi, dan level 5 untuk gambar representatif dan komprehensif. Setelah dilakukan analisis gambar diketahui bahwa metode tersebut tidak cukup untuk mengategorikan pemahaman konsep siswa sehingga untuk mendukung hasil analisis gambar, analisis wawancara dilakukan pula pada siswa. Kategori yang digunakan pada analisis wawancara ini adalah kategori yaitu siswa paham konsep, siswa miskonsepsi, dan siswa tidak paham konsep. Berdasarkan hasil analisis miskonsepsi berdasarkan analisis gambar dan analisis pendukung berupa data wawancara keyakinan dan pendalaman konsep siswa didapatkan bahwa sebagian besar siswa 52% atau 13 siswa dikategorikan pada miskonsepsi, 12% atau 4 siswa termasuk ke dalam kategori paham konsep dan tidak paham konsep.

Berdasarkan hasil analisis gambar diketahui bahwa siswa banyak mengalami miskonsepsi pada konsep fase injeksi dan adsorpsi pada siklus litik, fase pembelahan pada siklus lisogenik, gambar struktur bakteriofag, dan reproduksi virus berupa alur nonsiklik. Berdasarkan hal tersebut, gambar dapat digunakan sebagai metode untuk mengidentifikasi miskonsepsi siswa terlebih jika hasil diagnosis miskonsepsi tersebut didukung oleh data lainnya berupa angket atau wawancara.

Analisis gambar untuk mengidentifikasi miskonsepsi siswa pada konsep reproduksi virus telah dilakukan dengan 11 langkah-langkah yaitu:

1. Memilih gambar acuan dan konsep-konsep reproduksi virus.

2. Membuat rubrik dan format/lembar penilaian berdasarkan gambar acuan dan konsep-konsep reproduksi virus.
3. Memberikan soal perintah menggambar dan angket minat menggambar pada siswa.
4. Melakukan analisis pada gambar siswa .
5. Mengategorikan gambar siswa pada level-level miskonsepsi.
6. Melakukan analisis pada angket siswa sehingga diketahui minat dan kemampuan menggambar tiap siswa sebagai data pendukung.
7. Melakukan wawancara pada siswa dan guru.
8. Menganalisis hasil wawancara siswa.
9. Menganalisis hasil wawancara guru.
10. Menganalisis dan mendiagnosis pemahaman serta miskonsepsi akhir yang dialami siswa berdasarkan hasil analisis gambar dan wawancara siswa yang didukung oleh data hasil observasi pembelajaran dan wawancara guru.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap miskonsepsi konsep reproduksi virus terhadap siswa SMA melalui analisis gambar, peneliti ingin memberikan saran diantaranya:

1. Bagi Guru

Penggunaan gambar untuk mengidentifikasi miskonsepsi pada konsep reproduksi virus memang tidak mudah untuk dilakukan terlebih lagi jika siswa tidak dibiasakan untuk menggambarkan suatu konsep biologi. Oleh karena itu sebagai guru semestinya dapat menentukan gambar yang representatif untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga tidak menyebabkan kebingungan dan miskonsepsi pada siswa.

Selain itu sebagai guru harus mengetahui cara-cara lain juga untuk mengidentifikasi miskonsepsi selain menggunakan gambar. Pembelajaran *student-center* perlu mulai diimplementasikan dalam pembelajaran reproduksi virus selanjutnya dan guru seharusnya lebih menyadari bahwa mengidentifikasi miskonsepsi ini penting dilakukan agar mengetahui

materi mana yang masih sulit dipahami siswa sehingga metode pembelajaran yang digunakan akan disesuaikan dengan kesulitan materi tersebut.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti miskonsepsi siswa menggunakan gambar harus memiliki lebih banyak sumber mengenai miskonsepsi agar data yang mendukung hasil penelitian lebih banyak. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan lagi dengan ditambahkan metode analisis yang bisa dikombinasikan dengan metode analisis gambar seperti penggunaan CRI (*Certainty of Responses Index*), atau tes diagnostik. Selain itu penelitian ini perlu adanya pengembangan dalam hal bagaimana cara meremediasi miskonsepsi konsep-konsep reproduksi siswa.